

**PERAN PINJAMAN MODAL DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(DAPM) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
(DESA WAEMPUTTANG KECAMATAN POLEANG SELATAN
KABUPATEN BOMBANA)**

ELVI NANDA ROSA

Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di DAPM Desa Waemputtang Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana, bertujuan : 1) Untuk mengetahui peran dana amanah pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan , 2) untuk mengetahui pendapatan masyarakat setelah melakukan pembiayaan di DAPM. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Pendekatan yang dilakukan merupakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Desa Waemputtang Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana mempunyai peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, Dana DAPM dalam hal ini simpan pinjam perempuan mempunyai peran kepada nasabah di DAPM Desa Waemputtang. DAPM dapat berperan sebagai pemenuhan barang yang dibutuhkan nasabah atau anggota yang nantinya akan berguna bagi kelangsungan peningkatan penghasilan dari para pelaku usaha. Selain itu yang paling utama peran DAPM terhadap pendapatan usaha anggota yang nantinya dipergunakan untuk menambah persediaan atau pengadaan barang didalam menjalankan usahanya. Pendapatan masyarakat berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya. Sebagaimana pengakuan dari informan bahwa yang bersangkutan cukup terbantuan dengan adanya pinjaman modal dari DAPM yang memberi pinjaman untuk pengembangan usahanya. Akan tetapi diakui bahwa pemenuhan kebutuhan baik sandang, pangan maupun papan juga tidak dapat dihindarkan. Sehingga salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan keuntungan usahanya untuk membiayai kebutuhan keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan konsumsi.

Kata Kunci : Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Pendapatan

1. Latar Belakang

PNPM-Mandiri Pedesaan Merupakan program pemberdayaan masyarakat (*Community Empowerment*) yaitu pemerintah, sektor swasta dan masyarakat memberdayakan masyarakat miskin dalam memperoleh hak-hak ekonomi, sosial dan politik serta mengontrol keputusan-keputusan yang menyangkut kepentingannya baik dalam hal menyalurkan aspirasi, mengidentifikasi masalah maupun kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Melalui PNPM-Mandiri Pedesaan diharapkan adanya perubahan perilaku/sikap dan cara pandang masyarakat miskin serta mampu untuk berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat (Ding, 2014:2889).

Kemiskinan adalah fenomena sosial yang kompleks, berdimensi majemuk, dan tidak mudah untuk dijabarkan dengan sebuah penjelasan definitif. Lembaga-lembaga yang berkepentingan untuk hal ini seperti Bank Dunia dan Badan Pusat Statistik menjelaskan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar kebutuhan hidup tertentu. Sementara itu, ekonom-humanis seperti Amartya Sen (1999) lebih setuju dengan pandangan bahwa kemiskinan adalah bentuk absennya kemerdekaan (*lack of freedom*) dan kapabilitas (*capabilities*) atas diri seseorang yang menyebabkan ia tidak mampu mendapatkan apa yang menjadi hak dasarnya sekaligus menjalankan fungsi-fungsi utamanya (*functioning*) sebagai individu. Di pihak lain, Oscar Lewis (1959) seorang antropolog Amerika secara lebih tajam bahkan mengajukan teori kontroversial yang menjelaskan kemiskinan sebagai suatu bentuk budaya (*the culture of poverty*).² Sementara itu, ilmuwan Indonesia seperti Soetandyo

Wignjosebroto seperti dikutip oleh Suyanto (1995) mengajukan teori kemiskinan struktural di mana kemiskinan dipahami sebagai konsekuensi logis dari kondisi struktur atau tatanan kehidupan yang tidak menguntungkan (Marbun, 2009)

Kemiskinan di Negara sedang berkembang menjadi masalah yang sangat rumit diselesaikan meskipun kebanyakan negara-negara ini sudah berhasil melaksanakan pembangunan ekonominya dengan tingkat pertumbuhan produksi dan pendapatan nasional yang tinggi, namun pada saat yang bersamaan telah terjadi peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan antara kelompok kaya dan kelompok miskin, sehingga kemiskinan relatif semakin meningkat terutama di wilayah pedesaan. Tingkat kemiskinan dipedesaan sangat lah tinggi berbeda dengan daerah perkotaan, masyarakat di daerah pedesaan relatif jenjang pendidikannya tamatan SMA sehingga menyusahkan mereka untuk mencari pekerjaan yang tetap berbeda dengan daerah di perkotaan masyarakatnya sudah pasti memiliki pekerjaan yang tetap dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri (Sahlan & Ubaidullah, 2019:3-4).

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang mengglobal. Kemiskinan adalah salah satu hal masalah yang perlu ditangani secara serius. Karena dasar permasalahan kemiskinan yaitu kurang terpenuhi kebutuhan hidup. Disamping itu, kebutuhan dasar bersifat dinamis dari suatu periode ke periode yang lain, semakin maju suatu negara, kebutuhabn dasar manusianya akan meningkat. Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Kemiskinan timbul karena ada sebagian

daerah yang belum sepenuhnya ditangani, ada sebagian sektor yang harus menampung tenaga kerja secara berlebih dengan tingkat produktivitas yang rendah, dan ada pula sebagian masyarakat yang belum ikut serta dalam proses pembangunan sehingga belum dapat menikmati hasilnya secara memadai (Sumodinigrat, 1998:26) (Mardiyanto et al., 2021:874).

Untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, pemerintah membuat berbagai kebijakan untuk menanggulangi kemiskinan. Pemerintah sangat berperan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Perlu adanya kegiatan pembangunan di Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu terciptanya kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur. Oleh karena itu pengetasan kemiskinan hanya dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Masyarakat didorong untuk memiliki daya saing, serta mandiri melalui berbagai kegiatan pemberdayaan (Purnamasari, 2015:16-17).

Salah satu langkah yang dapat dilakukan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat yaitu dengan kegiatan Program Amanah Pemberdayaan Masyarakat melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Kegiatan Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian pemodal untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan

rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja (Jannah, 2021).

Program DAPM ini yakni memberdayakan masyarakat perempuan dengan nama program yaitu Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Dimana program ini merupakan salah satu program yang ada di PNPM. Program dari PNPM dulunya meliputi seperti, program ekonomi produktif (UEP), pembangunan rumah tidak layak huni (RTLH) dan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Setelah PNPM diganti nama menjadi DAPM maka program yang ada pada DAPM di Kecamatan Poleang Selatan Desa Waemputang ini hanya Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan program Ekonomi Produktif (UEP).

Desa Waemputang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana dengan jumlah penduduk 2008 jiwa, 567 KK, dan sebanyak 1012 orang dikategorikan tidak mampu/miskin, dan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin sebagian dari masyarakat desa Waemputang atau lebih tepatnya Ibu rumah tangga yang menganggur dan mempunyai kemampuan berbisnis memilih untuk meminjam modal di DAPM ini dan membuka usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan membantu perekonomian keluarganya. Mata pencarian masyarakat Desa Waemputang, Kecamatan Poleang Selatan, Kabupaten Bombana mayoritas Nelayan dan Petani. Untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan maka desa waemputang mengambil alternatif yaitu memberdayakan perempuan dengan ikut berpartisipasi dalam program kelompok Simpan Pinjam untuk perempuan (SPP). Dengan program tersebut, DAPM memberikan bantuan berupa modal usaha kepada masyarakat untuk membuka usaha.

Pemberian bantuan modal usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan penghasilan dan meringankan beban keluarga masing-masing yang pada akhirnya dapat menekan jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Waemputang.

Untuk Desa Waemputang sendiri yang menggunakan pinjaman modal usaha DAPM berjumlah 180 orang yang terdiri dari 36 kelompok, dimana setiap kelompok berjumlah 5 orang.

Pinjaman modal usaha dari DAPM yang salah satu produknya simpan pinjam perempuan adalah kegiatan penyediaan modal untuk membuka, mengembangkan dan meningkatkan usaha dengan harapan masyarakat miskin bisa memanfaatkan pinjaman tersebut sehingga masyarakat miskin mampu meningkatkan pendapatan.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang sekarang menjadi Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) merupakan salah satu program pembangunan yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja ditingkat perdesaan dan perkotaan yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola proses pembangunan. Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) merupakan program lanjutan untuk mengelola aset berupa dana bergulir di masyarakat sebagai warisan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat atau yang lebih di kenal dengan PNPM Mandiri Perdesaan Kegiatan (Mardiyanto et al., 2021:874)".

2. Kajian Teori

Modal

Menurut Suparmoko (2010:96) Modal adalah segala bentuk kekayaan berupa barang dan uang yang bisa didapatkan sendiri maupun pihak lain yang berupa pinjaman. Modal terdiri dari:

1. Modal Usaha adalah capital semua bentuk kakayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung, untuk menambah output.
2. Modal kerja adalah capital yang diperlukan untuk membelanjai operasi sehari-hari atau disebut biaya tetap suatu usaha.

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM)

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) adalah merupakan kelanjutan dari program pemerintah sebelumnya yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd). Program ini bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk memberdayakan masyarakat perdesaan dengan menanggulangi masalah kemiskinan secara terpadu dan keberlanjutan. PNPM-MPd merupakan koreksi terhadap sistem program pembangunan pemerintah terdahulu yang pada umumnya dinilai bersifat sentralistik. PNPM-MPd diharapkan dapat menjadi suatu sistem pembangunan yang memungkinkan segala bentuk sumber daya pembangunan dapat diakses secara merata dan adil oleh seluruh pelaku dan komponen bangsa.

Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat diperoleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharap keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut tidak menitik beratkan pada total kuantitatif

pengeluaran terhadap konsumsi suatu periode pada hakekatnya pendapatan adalah penerimaan atau balas jasa dari faktor-faktor produksi (Helmalia & Afrinawati, 2018).

Pengukuran pendapatan adalah pencatatan jumlah secara resmi kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut tere fleksi dalam statemen keuangan, pendapatan dapat diakui apabila memenuhi kualitas keterukuran (measurability) dan keandalan (realibility). Berdasarkan waktu dan usahanya, pengakuan pendapatan tidak dapat disamakan satu lain. Perusahaan yang bergerak di bidang yang berbeda akan mempunyai cara yang berbeda dalam pengakuan dan pencatatan pendaptannya. Pengakuan pendapatan tidak selalu dilakukan saat penjualan telah terjadi (Swardjono, 2013:34).

3. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik observasi, Dalam penelitian ini penulis mengamati bagaimana sistem penyaluran, Penghimpunan (pengembalian) dan pengawasan dana DAPM yang ada di Desa Waemputang, Kec. Poleang Selatan Kab. Bombana.
2. Teknik wawancara, Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait yaitu pengelola PNPM dan masyarakat yang menjadi nasabah di PNPM yang ada di Desa Waemputang Kec. Poleang Selatan Kab. Bomaban.
3. Teknik dokumentasi, Adapun sumber-sumber dokumentasi tersebut berasal dari arsip kantor Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), dokumen-dokumen, data-data seperti

nama-nama anggota kelompok simpan pinjam perempuan dan sebagainya yang mendukung informasi-informasi yang diperlukan untuk penelitian (Rachman, 2014:86).

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan metode triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data.

4. Hasil dan Pembahasan Peran Dana Amanah dalam Meningkatkan Pendapatan

Seperti yang sudah di bahas pada Bab II, bahwasanya peran adalah peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerja oleh seseorang atau lembaga. Tugas merupakan seperangkat bidang pekerjaan yang harus dikerjakan dan melekat pada seseorang atau lembaga sesuai dengan fungsi yang dimilikinya.

Hasil penelitian tentang Peran Pinjaman Modal Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Waemputtang Kec. Poleang Selatan Kab. Bombana berjalan dengan baik seiring dengan visi misi DAPM Desa Waemputtang.

Pinjaman modal dari DAPM dapat menjadi modal usaha bagi anggota yang melakukan kegiatan usaha. Baik usaha kecil maupun besar, keadaan modal inilah yang menentukan berjalannya usaha yang dijalankan anggota Simpan Pinjam Perempuan. Sebuah usaha tidak akan berjalan lancar jika mengalami kekurangan

modal sehingga berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Usaha dengan modal yang banyak juga belum tentu berjalan dengan baik, jika tidak dibarengi oleh keahlian anggota yang ingin menjalankan usahanya dari modal yang diterima dari pinjaman DAPM. Karena jika usaha dibarengi dengan keahlian anggota yang baik serta modal yang cukup, pasti usaha akan berjalan lancar.

Dana DAPM dalam hal ini Simpan Pinjam Perempuan mempunyai peran kepada nasabah di DAPM Desa Waemputtang. DAPM dapat berperan sebagai pemenuhan barang yang dibutuhkan nasabah atau anggota yang nantinya akan berguna bagi kelangsungan peningkatan penghasilan dari para pelaku usaha. Selain itu yang paling utama peran DAPM terhadap pendapatan usaha anggota yaitu juga mampu memenuhi kebutuhan barang dibutuhkan anggota yang nantinya dipergunakan untuk menambah persediaan atau pengadaan barang didalam menjalankan usahanya.

Peran dana amanah dalam meningkatkan pendapatan dari usaha yang dijalankan nasabah terbukti dengan adanya pencapaian/penghasilan usaha nasabah yang sebelum dan sesudah menjadi anggota simpan pinjam perempuan, dimana peningkatan penghasilan dari usaha yang dijalankan nasabah mengalami peningkatan setelah menjadi anggota simpan pinjam perempuan.

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Desa Waemputtang sebagai salah satu penanggulangan kemiskinan yang salah satu produknya Simpan Pinjam Perempuan sebagai penyedia modal yang hanya diperuntukkan bagi ibu rumah tangga yang ingin membuka usaha dan mengembangkan usahanya. Pemberian modal ini bersifat untuk membantu dalam

melancarkan dan mengembangkan kegiatan usaha, tidak untuk kepentingan pribadi masyarakat. Proses kegiatan pinjaman modal untuk masyarakat sangat mudah dan tidak memerlukan syarat-syarat yang rumit seperti Lembaga keuangan yang lainnya, sehingga hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi masyarakat untuk menjadi salah satu anggota Simpan Pinjam Perempuan.

Dengan sistem simpan pinjam perempuan yang dilakukan oleh DAPM Desa Waemputtang, masyarakat yang ingin menambah pendapatan penghasilan dapat lebih mudah mendapatkan modal yang diperlukan guna meningkatkan kesejahteraan anggota tersebut, yang mana kedua belah pihak sama-sama diuntungkan tanpa ada pihak yang dirugikan.

Besar pinjaman yang diberikan DAPM pada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan, pinjaman pertama anggota maksimal Rp. 1.000.000, pinjaman kedua yaitu Rp. 2.000.000, pinjaman ketiga anggota maksimal Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000 dan bagi masyarakat yang sudah meminjam tiga pinjaman bahkan lebih dapat dalam jumlah lebih besar lagi.

Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara dari beberapa sumber, secara umum penulis melihat ada peningkatan pendapatan pada keluarga yang mengambil dana DAPM. Hal ini dikarenakan para istri sebelumnya yang hanya ibu rumah tangga kini mampu mempunyai penghasilan sendiri untuk membantu penghasilan keluarga. Sehingga pada 1 rumah tangga/keluarga di Desa Waemputtang yang mengambil bantuan DAPM, mempunyai sumber pendapatan penghasilan tambahan selain penghasilan utama dari pekerjaan suami.

Seperti yang dilakukan oleh Ibu Desi Maharani (Salah satu warga Desa Waemputtang), dengan adanya bantuan dana DAPM Ibu Desi bisa membantu suami menambah penghasilan dengan cara berdagang menggunakan dana DAPM ini, Ibu Desi menggunakan Dana DAPM ini untuk mengembangkan usaha jual onlinenya atau yang biasa kita kenal dengan Online Shop. Pendapatan Ibu Desi sebelum menjadi anggota simpan pinjaman perempuan sebesar Rp 1.000.000 dan setelah menjadi anggota simpan pinjam perempuan peningkatan Ibu Desi meningkat sebesar Rp 4.500.000 mengalami peningkatan sebesar 35% dengan pendapat ini Ibu Desi menggunakan keuntungannya dengan membeli emas sebagai bentuk Investasi.

Program Dana DAPM ini juga sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Penulis menyimpulkan hal tersebut menandakan usaha para Ibu-Ibu di Desa Waemputtang berjalan lancar. Dari beberapa narasumber yang penulis temui, ada beberapa nasabah yang menggunakan dana DAPM ini untuk meningkatkan lagi usahanya, seperti yang terjadi pada Ibu Titin yang dulunya hanya menjual Ikan kini lebih meningkatkan lagi usahanya dengan menambah jenis dagangannya seperti Ayam potong dan telur. Setelah meningkatkan usahanya penghasilan Ibu Titin mengalami peningkatan. Sebelum menjadi anggota simpan pinjam perempuan pendapatan Ibu Titi sebesar Rp 2.800.000/bulan namun setelah menjadi anggota simpan pinjam perempuan pendapatan Ibu Titi meningkat menjadi Rp 7.000.000/bulan dan mengalami peningkatan sebesar 15% . Bukti pendapatan Ibu Titi selain uang yaitu dari segi tempat tinggal. Ibu Titi yang dulunya menempati rumah bantuan dari

pemerintah yang berbahan dasar papan dengan lantai dari semen, sekarang Ibu Titi bisa merenovasi rumahnya menjadi lebih layak dan nyaman digunakan dengan lantai yang dipasangkan keramik dan juga Ibu Titi bisa membeli sofa yang lebih bagus.

Sama halnya dengan Ibu Naheria yang menggunakan dana Amanah ini untuk membuka usaha yakni menjadi pedagang ikan, hasil dari keuntungan yang di dapatkan dari berdagang ikan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan penghasilan Rp 2.600.000/bulan. sebelum menjadi anggota simpan pinjam perempuan dan memperoleh keuntungan sebesar Rp 5.000.000/bulan setelah menjadi anggota simpan pinjam perempuan dengan tingkat pendapatan sebesar 9,2% dengan keuntungan ini, Ibu Naheria bisa menempati rumahnya yang dulu masih dalam proses pengerjaan dan sebelumnya menumpang dirumah orang tua.

Begitu pula yang dilakukan Ibu Jumarni yang awalnya sebagai Ibu rumah tangga namun sekarang sudah memulai membuka usaha dengan pinjaman modal dana Amanah pemberdayaan masyarakat, dengan pendapatan awal Rp 500.000/bulan dan setelah menjadi anggota simpan pinjam perempuan mengalami peningkatan sebesar Rp 2.000.000/bulan yakni meningkat sebesar 30%. Sama halnya dengan Ade Kemala Sari Tahun 2015 Analisis Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Dengan hasil penelitian rata-rata pendapatan masyarakat rumah tangga miskin setelah menjadi penerima manfaat dari program simpan pinjam perempuan PNPM mandiri mengalami peningkatan sebesar Rp 137.500/bulan dibandingkan rata-rata sebelum menjadi pemanfaat.

Peningkatan pendapatan pemanfaat mempunyai kontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Pendapatan masyarakat berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya. Sebagaimana pengakuan dari informan bahwa yang bersangkutan cukup terbantuan dengan adanya pinjaman modal dari DAPM yang memberi pinjaman untuk pengembangan usahanya. Akan tetapi diakuinya bahwa pemenuhan kebutuhan baik sandang, pangan maupun papan juga tidak dapat dihindarkan. Sehingga salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan keuntungan usahanya untuk membiayai kebutuhan keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan konsumsi.

Penulis melihat banyak kasus yang sama terjadi bagi Ibu-Ibu atau perempuan-perempuan yang mengambil bantuan dana DAPM menjalankan usahanya dengan lancar.

5. Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini sebagai berikut

1. Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Desa Waemputtang Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana mempunyai peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dana DAPM dalam hal ini simpan pinjam perempuan mempunyai peran kepada nasabah di DAPM Desa Waemputtang. DAPM dapat berperan sebagai pemenuhan barang yang dibutuhkan nasabah atau anggota yang nantinya akan berguna bagi kelangsungan peningkatan penghasilan dari para pelaku usaha. Selain itu yang paling utama peran DAPM terhadap pendapatan usaha anggota yang nantinya dipergunakan untuk

menambah persediaan atau pengadaan barang didalam menjalankan usahanya.

2. Pendapatan masyarakat berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya. Sebagaimana pengakuan dari informan bahwa yang bersangkutan cukup terbantuan dengan adanya pinjaman modal dari DAPM yang memberi pinjaman untuk pengembangan usahanya. Akan tetapi diakuinya bahwa pemenuhan kebutuhan baik sandang, pangan maupun papan juga tidak dapat dihindarkan. Sehingga salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan keuntungan usahanya untuk membiayai kebutuhan keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan konsumsi.

6. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Untuk Pemerintah

Diharapkan untuk pemerintah daerah agar selalu memantau keadaan masyarakat daerah yang membuka usaha dengan menggunakan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat untuk dipantau sistem dan tingkat bunga yang diberlakukan sesuai dengan peraturan yang ada, agar masyarakat tidak terbebani.

2. Untuk Penerima Bantuan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat

Bagi para penerima bantuan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat hendaknya lebih meningkatkan kinerja dalam bekerja, agar upaya yang dilakukan DAPM juga berjalan dengan baik. Karena pengembangan suatu usaha tidak hanya dibutuhkan peran DAPM, tetapi yang utama disini adalah peran dari pelaku pemilik usaha itu sendiri.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian mendalam kepada lebih banyak responden yang ada dan di daerah yang padat penduduk. Agar lebih memperoleh data yang akurat serta menghindari permasalahan-permasalahan perekonomian yang dialami masyarakat setempat, dan juga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Arifini, N. K., & Mustika, M. D. S. (2013). "Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(6), 294–305.
- Ding, D. (2014). "STUDI TENTANG EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP)". *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 2(2), 2888–2902.
- Fatimah, S., Yahya, M., & Hisan, K. (2021). "Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 151–172.
- Fatmawati, Yolamalinda, & Natassia, R. (2014). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Raya Padang". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–9.
- Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 628–638.
- Hanum, N. (2017). "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang". *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86.
- Indriani, E., Hartawan, & Wulandari, A. (2020). "Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat." CV Budi Utama.
- Jannah, Z. (2021). "MANAJEMEN DISTRIBUSI DANA SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN BATU BERSURAT KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR MENURUT EKONOMI ISLAM". [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://doi.org/11425204070>
- Jenawi, B. (2016). "Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Kabupaten Bintan (Studi Kampung Jeropet, Desa Teluk Bakau, dan Desa Malang Rapat)". *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 1(2), 209–228.
- Juliansyah, H., & Saraturrahmi. (2018). "Pengaruh Modal dan Permintaan Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Tongkol Lisong Di Kota Lhokseumawe". *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 01(01), 1–7.
- Kasmir. (2010a). "Kewirausahaan". PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010b). "Pengantar Manajemen Keuangan". (edisi kedua). Kencana.
- Mahendra, P. B. P. (2017). Analisis Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Pnpm Mp) Terhadap Produktifitas Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat. *International Journal of Social Science and Business*, 1(1), 1–13.
- Marbun, D. (2009). Kriteria Kemiskinan Konsumsi:Praktik Di Indonesia dan Beberapa Catatan. *Analisis Sosial*, 14(2), 13–30.
- Mardiyanto, D., Sulistyono, & Slamet, G. (2021). "Peran Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat

- (DAPM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo”. *Edunomika*, 05(02), 874–880.
- Patty, F. N., & Rita, M. R. (2015). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang KAKi Lima (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jln . Jenderal Sudirman Salatiga)”. *Jurnal Ekonomi*.
- Pratiwi, N. I. (2017). “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”. *Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–224.
- Purnamasari, N. I. (2015). “PENGARUH PROGRAM PEMERINTAH PNPM MANDIRI (PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI) TERHADAP PENINGKATAN TARAF HIDUP MASYARAKAT DI DESA SANGATTA UTARA”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 16–27.
- Rachman, E. (2014). "Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Di Desa Tutulo Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 1(2), 81–92.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2010). “Teori Ekonomi Mikro”. (edisi 4). Lembaga Universitas Indonesia.
- Sahlan, M. A., & Ubaidullah. (2019). “Pengaruh Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Dalam Mengurangi Kemiskinan”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4(2), 1–15.
- Sinollah. (2019). “Peranan Simpan Pinjam Perempuan Dalam PNPM-MP Untuk Kesejahteraan Masyarakat”. *Jurnal Dialektika*, 4(2), 31–38.
- Suyatno, T., Chalik, Sukada, M., Ananda, C. T. Y., & Marala, D. T. (2007). “Dasar-dasar Perkreditan”. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Triwijayati, A., & Deviga, B. P. (2018).
KELAS SOSIAL VS
PENDAPATAN : EKSPLORASI
FAKTOR PENENTU PEMBELIAN
CONSUMER GOODS DAN JASA.
Jurnal Ekonomi, XXIII(02), 141–158.
- Wibhisana, Y. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* I, 12(1), 31–45. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i1.1741>
- Wongkar, K. H., Mandey, J., & Pombangi, J. (2015). "Evaluasi Dampak Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perkotaan Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Suatu Studi Di Kecamatan Sario Kota Manado). *JAP*, 3(31), 1–10.
- Yare, M. (2021). “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor”. *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17–28.